

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS DAN GALERI SENI VISUAL BERTEMA LUKISAN EKSPRESIONIS DI SURABAYA

Febby Andriani Kaunang¹, Ririn Dina Mutfianti², Hana Rosiliawati³

Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universitas Widya Kartika

Jl. Sutorejo Prima Utara II/I, Surabaya 60113

Email: febbyfei25@gmail.com¹, ririndina.acad@gmail.com², hanarosiliawati@widyakartika.ac.id³

ABSTRAK

Seni merupakan bagian komunikasi manusia yang berdasarkan dari pengalaman, perasaan dan memiliki nilai keindahan. Seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan jaman di segala bidang. Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan, dan pemahaman manusia, seni juga semakin berkembang, cabang seni yang mulai banyak berkembang yaitu seni visual. Seni Visual adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Seni dua dimensi yang meliputi garis, cahaya, warna, bentuk, dan gerak. Perkembangan bidang seni di Indonesia memang sangat pesat. Dapat dilihat dari bermunculannya talenta di bidang seni rupa yang mengikuti acara, ataupun pameran berskala lokal maupun internasional. Sebagai ibu kota Provinsi, Kota Surabaya merupakan dambaan dari para perupa daerah untuk bisa menunjukkan karyanya. Namun, Tidak adanya galeri seni yang sesuai dengan pertunjukan atau pameran seni, membuat banyak gelaran seni bersifat tidak menetap. Sehingga perlu adanya wadah untuk menampung karya para seniman yang menetap, tempat berkumpulnya komunitas pecinta seni, sekaligus tempat mempelajari tentang seni visual yang edukatif dan rekreatif. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dan studi pustaka. Hasil pengolahan data digunakan sebagai dasar dalam kegiatan perancangan dengan tema Arsitektur Simbolis, yang diambil dari lukisan ekspresionisme karya Affandi. Hasil perancangan ini adalah sebuah pusat komunitas yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan komunitas seni, dan galeri seni visual untuk memamerkan karya para seniman. Dengan mengangkat lukisan ekspresionis sebagai konsep perancangan, bentuk bangunan dan tatanan site dibuat lebih atraktif. Bentuk bangunan sendiri menganalogikan dari kebahagiaan sebagai salah satu wujud ekspresi.

Kata kunci: Pusat Komunitas, Galeri Seni, Lukisan Ekspresionisme

1. PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian komunikasi manusia yang berdasarkan dari pengalaman, perasaan dan memiliki nilai keindahan. Seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan jaman di segala bidang, dengan adanya seni kehidupan manusia dekat dengan keindahan. Seni Visual adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Seni dua dimensi yang meliputi garis, cahaya, warna, bentuk, dan gerak. Di Indonesia sendiri, perkembangan bidang seni memang sangat pesat. Dapat dilihat dari bermunculannya talenta di bidang seni rupa yang mengikuti acara ataupun pameran berskala lokal maupun internasional. Sebagai ibu kota provinsi, Surabaya merupakan dambaan dari para seniman untuk bisa berpameran di kota ini. Tentunya tidak mudah bagi para seniman, utamanya seniman pemula untuk bisa berpameran di Surabaya, karena selain seniman lokal yang jumlahnya telah meningkat, keterbatasan ruang pameran juga menjadi kendala. Sedikitnya ruang pameran di Surabaya dan tidak tersedianya suatu tempat

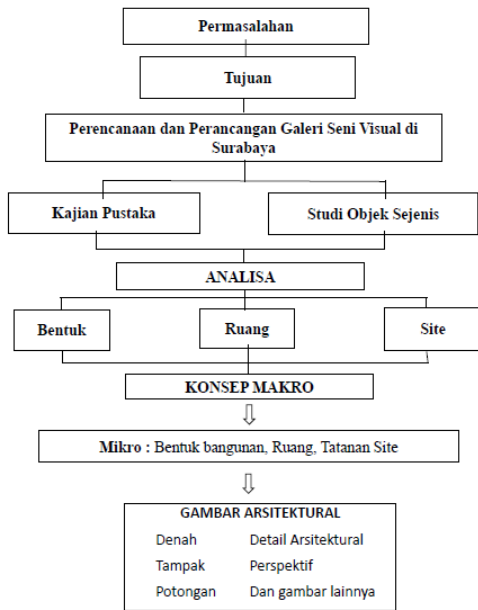
husus bagi para seniman untuk berkarya menjadi masalah utama. Kebanyakan galeri seni yang ada di Surabaya berada di dalam mall yang bersifat tidak menetap. Sehingga aktivitas seniman dan pengunjung tidak maksimal. Tidak adanya galeri seni yang sesuai dengan pertunjukan atau pameran seni, membuat banyak gelaran seni bersifat insidental (terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja).

2. METODE DESAIN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat Komunitas dan Galeri Seni Visual bersifat analisa kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori.

Langkah-langkah meliputi survei objek sejenis, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi literature yang berhubungan dengan objek perancangan. Kemudian dilakukan analisa yang berhubungan langsung dengan objek rancangan yang akan dirancang, khususnya kecocokan dengan tema yang

diambil. Dari hasil analisa dibuat desain dengan konsep perancangan sesuai dengan tema yang diambil, yaitu metafora seni ekspresionisme.



Gambar 1. Metode Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 KONSEP MAKRO

Konsep yang di ambil dalam perencanaan dan perancangan ini adalah Konsep Symbolisme Metafora dari cabang Seni Visual sendiri. Konsep metafora yang digunakan mengembangkan dari Paham ekspresionisme.



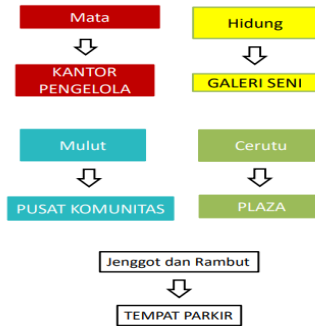
Gambar 2. Lukisan Potret Diri Affandi
Sumber : galeri-nasional.or.id

3.2 KONSEP MIKRO

a. Tatanan Site

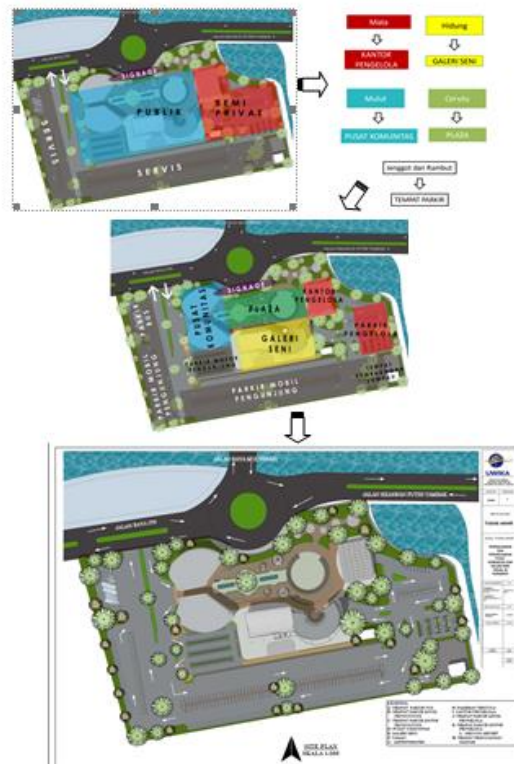
Konsep tatanan site menganalogikan dari lukisan Potret Diri. Wajah pada lukisan menjadi tokoh utama, mata untuk melihat atau mengawasi dianalogikan menjadi bangunan kantor pengelola. Hidung untuk bernafas yang berarti sumber kehidupan, dianalogikan menjadi bangunan galeri yang merupakan bangunan utama. Mulut untuk berkomunikasi dianalogikan menjadi bangunan pusat komunitas, karena di pusat komunitas aktivitas

antar komunitas dapat terjalin. Sedangkan cerutu dianalogikan sebagai plaza untuk menunjang bangunan utama. Rambut dan jenggot yang mengelilingi wajah dianalogikan menjadi tempat parkir yang menyebar di sekeliling bangunan utama.



Gambar 3. Konsep Tatanan Site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Untuk perletakkan masa bangunan, menyesuaikan dengan hasil analisa tapak sebelumnya dan digabungkan dengan konsep tatanan site berdasarkan lukisan tersebut. Penataan masa bangunan mengikuti bentuk wajah pada umumnya. Mata berdekatan dengan hidung, hidung berdekatan dengan mulut, mulut dekat dengan cerutu, dan jenggot dan rambut yang mengelilingi wajah. Berikut adalah hasil penataan tapak :

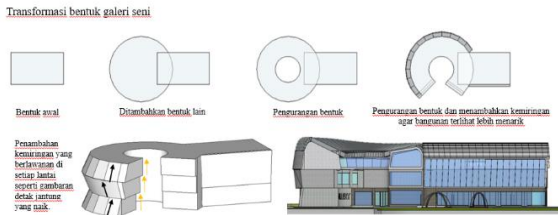


Gambar 4. Transformasi Tatanan Site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

b. Bentuk

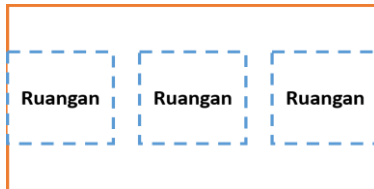
Lukisan ekspresionis mewakili ekspresi dari penciptanya. Konsep bentuk bangunan ini memetaforakan perasaan bahagia atau senang, karena ketika seseorang sedang bahagia mereka akan lebih ekspresionis dan lebih bebas berkreasi. Selain itu, detak jantung seseorang ketika bahagia cenderung meningkat dari biasanya. Dari gambaran detak jantung yang meningkat dan dari studi bentuk, didapatkan bentuk sebagai berikut:



Gambar 5. Transformasi Bentuk Galeri
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

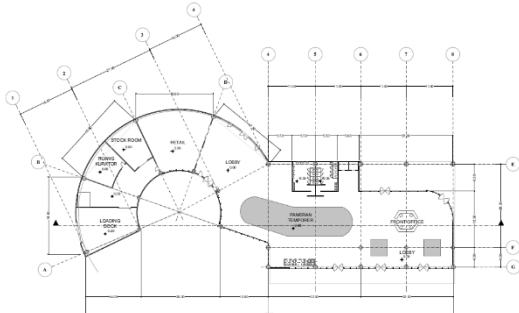
c. Ruang

Konsep ruang yang bebas menyampaikan emosi kebebasan dalam membuat lukisan ekspresionis. Dalam penataan ruang, disesuaikan dengan bentukan sehingga penempatan ruang mengikuti bentuk bangunan.



Gambar 6. Konsep Penataan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Berdasarkan konsep ruang yang bebas, Pemilihan bentuk linear lebih mendukung dikarenakan bentuk ini lebih fleksibel dan bisa mengikuti tatanan masa sehingga mampu mawadahi kegiatan pengguna. Sirkulasi dibuat luas agar pengguna ruang merasa bebas berjalan dan menikmati bangunan.



Gambar 7. Penataan Ruang

3.3 HASIL PERANCANGAN

a. Site Plan



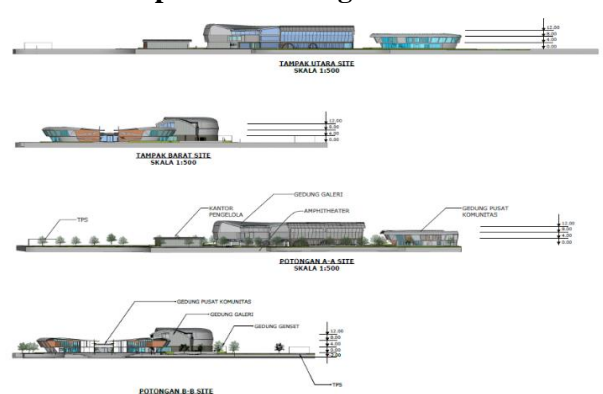
Gambar 8. Site Plan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

b. Layout Plan



Gambar 9. Layout Plan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

c. Tampak dan Potongan Site



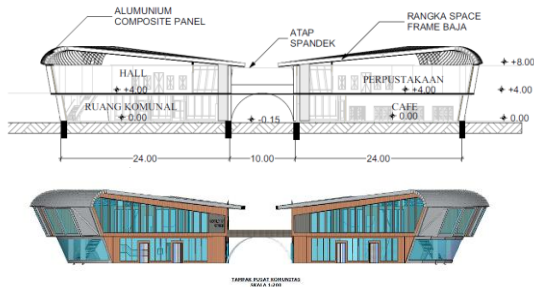
Gambar 10. Tampak dan Potongan Site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Gambar 14. Interior Galeri
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



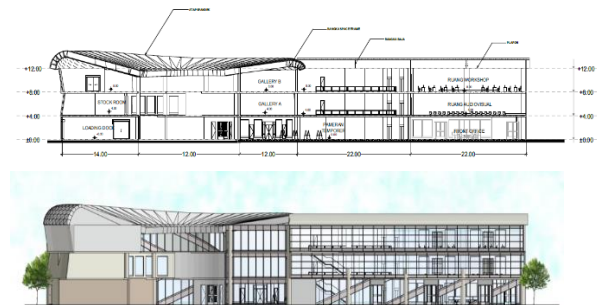
Gambar 15. Perspektif Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

d. Pusat Komunitas



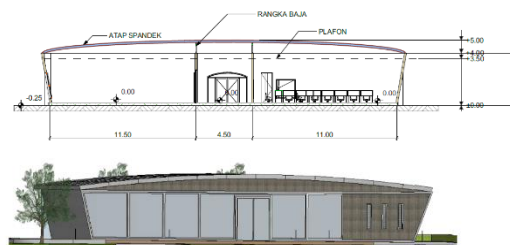
Gambar 11. Potongan dan Tampak Pusat Komunitas
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

e. Galeri Seni



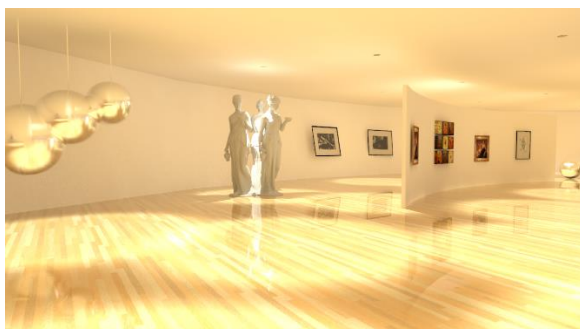
Gambar 12. Potongan dan Tampak Galeri Seni
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

f. Kantor Pengelola



Gambar 13. Potongan dan Tampak Kantor Pengelola
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

g. Perspektif



4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pada Perencanaan dan Perancangan Galeri dan Pusat Komunitas Seni Visual di Surabaya ini diharapkan dapat memwadhahi aktivitas para seniman dengan adanya ruang komunal, perpustakaan untuk mempelajari ilmu tentang seni, retail untuk menjual atau membeli sebuah karya, hall dan cafe yang sebagai fasilitas penunjang. Selain itu terdapat galeri seni untuk melihat karya-karya para seniman, ruang audiovisual dan ruang workshop sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arwin. (2016). Perencanaan Gedung Galeri Seni Lukis Di Kota Kendari. Tugas Akhir, Program Pendidikan Vokasi Universitas Halu Oleo. Diakses sari http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/E3B11

- 2024_sitedi_SKRIPSI%20ARWIN%20D3%20TEKNIK%20ARSITEKTUR.pdf
- Bahtiar A. (2016). Pendidikan Seni Rupa SD. Skripsi, PGSD Universitas Mataram. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/305854050/Seni-rupa>.
- Dewayani I & Nuffid.(2017). Bentuk Analogi Seni Pertunjukan dalam Arsitektur. Jurnal Sains Dan Seni POMITS Vol. 6(2). Diakses dari http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/25533
- Hamidi.(2004). Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press
- Hapsari & Antaryama IGN. (2013). Struktur Arsitektur dalam Objek Rancang Pusat Komunitas Berperilaku Hijau Surabaya . Jurnal Sains Dan Seni POMITS Vol. 2(2). Diakses dari http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/3410
- Mudeng J & Siswanto. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme dalam Rancangan Arsitektur. Jurnal Arsitektur Daseng UNSRAT Manado Vol. 1(1). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/362>.
- Prameswari BH & Ardianta DA. (2016). Arsitektur Dan Teori Multiple Intelligences Sebagai Pemicu Kreativitas. Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 5, No.2. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/130871-ID-arsitektur-dan-teori-multiple-intelligen.pdf>
- Putra, YH. (2012). *Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved November 9,2018, from <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://ejournal.uajy.ac.id/1080/>.
- Ramadhan, CC. (2017). Penyadaran Berekspresi dalam Estetika Seni Rupa Kontemporer. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/196070-ID-penyadaran-berekspresi-dalam-estetika-se.pdf>.
- Sakul MD & Erdiono.(2012). Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme Dalam Karya Arsitektur . Media Matrasain Vol. 9 (2). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/663> .
- Sefritarinie, DVD. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Seni Rupa Di Yogyakarta Dengan Analogi Bentuk*. Skripsi, Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://ejournal.uajy.ac.id/177/3/2TA13123.pdf>.
- Sofiana , (2017). “Pemkot Lebih Fokus Komersial Gedung Daripada Memberi Wadah Seniman”. SURYA, 1 Agustus 2017.
- Susanti T. (2018). Pusat Ekspresi Seni Sebagai Sarana Wisata Kreatif Di Sol

Febby Andriani Kaunang, Ririn Dina Mutfianti, Hana Rosiliawati. Perencanaan dan Perancangan Pusat Komunitas dan Galeri Seni Visual Bertema Lukisan Ekspresionis di Surabaya